

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Salah satu sasaran yang ingin dicapai dalam pembangunan nasional adalah tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi sehingga dapat meningkatkan pendapatan nasional dan kesempatan kerja serta tercapainya pemerataan pendapatan. Hal ini berarti pembangunan ekonomi diarahkan pada pendayagunaan sumber daya alam dan sumber daya manusia seefisien mungkin sehingga menghasilkan produksi yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Dalam era globalisasi atau memasuki era perdagangan internasional sekarang ini, persaingan merupakan hal yang harus menjadi perhatian bagi semua negara. Khususnya bagi industri-industri dan pelaku ekonomi lainnya di setiap negara yang ingin tetap bertahan dalam perdagangan bebas. Persaingan yang harus dihadapi oleh industri dan perusahaan lainnya seperti persaingan harga, kualitas, merk (*Brand*), pelayanan (*service*) dan sebagainya. Oleh sebab itu, negara harus lebih meningkatkan produktifitas industri-industri dan perusahaan-perusahaan yang ada di negaranya. Indonesia merupakan negara berkembang dengan potensi sumber daya alamnya yang besar. Oleh karena itu bidang pertanian dan industri merupakan sektor yang harus dikembangkan untuk menggali potensi sumber daya alam yang ada di Indonesia. Banyak industri-industri yang tumbuh dan berkembang di negara Indonesia dari hasil industri kecil, industri sedang sampai industri besar.

Perkembangan usaha kecil menengah (UKM) akan meningkatkan lapangan kerja baru merupakan suatu hal yang cukup strategis bagi pemerintah ataupun masyarakat karena usaha kecil menengah dapat membantu mendorong perkembangan usaha masyarakat. Keberadaan usaha kecil merupakan salah satu kekuatan ekonomi yang harus dipertahankan dan terus dikembangkan secara berkesinambungan. Kenyataan menunjukkan bahwa industri kecil dibandingkan dengan industri-industri besar cukup mampu bertahan dalam menghadapi hantaman krisis ekonomi yang melanda bangsa Indonesia.

Disaat krisis ekonomi terjadi negara yang berdampak pada sektor ekonomi, UKM menunjukan kemampuannya untuk bertahan dan terus berkembang. Hal ini menggambarkan bahwa UKM sangat memberikan kontribusi dalam perbaikan ekonomi dan selayaknya UKM menjadi kebanggaan negara. UKM sektor industri merupakan salah satu sektor yang menjadi perhatian pemerintah untuk memperbaiki keadaan negara Indonesia pada saat ini.

UKM telah memberikan kontribusi yang sangat baik bagi perekonomian di negara kita. Kontribusi yang telah diberikan diantaranya membuka lapangan pekerjaan (kesempatan kerja). Dengan besarnya lapangan pekerjaan, akan menyerap tenaga kerja dalam rangka mengembangkan potensi sumber daya manusia. Dengan kesempatan kerja yang besar juga akan membantu meningkatkan ekonomi rakyat, mengurangi pengangguran dan kemiskinan. Selain itu, keberadaan UKM akan mengurangi ketergantungan terhadap bahan baku impor, karena UKM dalam produksinya lebih menggunakan bahan baku yang ada didalam negeri.

Tabel 1.1 berikut ini menjelaskan perkembangan jumlah Industri Kecil Menengah yang ada di Jawa Barat.

Tabel 1.1
Perkembangan Industri Kecil Menengah di Jawa Barat
2009/2010

Kabupaten/Kota	Unit Usaha	Tenaga Kerja	Investasi (Rp Juta)
[1]	[2]	[3]	[4]
Kab/Reg.			
01. Bogor	14 333	135 733	2 122 770,88
02. Sukabumi	15 329	128 748	98 860,02
03. Cianjur	1 211	106 892	11 806,30
04. Bandung	12 269	123 812	450 671,15
05. Garut	9 763	102 592	21 594,61
06. Tasikmalaya	1 382	91 161	48 847,58
07. Ciamis	1 313	68 806	1 842,07
08. Kuningan	2 169	106 134	20 469,90
09. Cirebon	10 427	32 029	68 349,00
10. Majalengka	7 366	93 866	22 142,65
11. Sumedang	5 030	103 540	42 408,90
12. Indramayu	2 329	76 381	5414,00
13. Subang	3 380	48 858	95 583,91
14. Purwakarta	10 704	32 004	85 399,64
15. Karawang	9 242	114 150	214 292,95
16. Bekasi	10 580	118 106	2 061 796,60
17. Bandung Barat	16	480	14 980,00
Kota/City			
18. Bogor	7 761	111 101	110 108,67
19. Sukabumi	9 363	77 008	8 295,65
20. Bandung	10 701	72 431	69 253,40
21. Cirebon	9 324	99 702	2 701,05
22. Bekasi	9 775	49 791	165 900,30
23. Depok	9 949	110 264	103 056,37
24. Cimahi	6 028	109 267	31 573,95
25. Tasikmalaya	9 591	74 818	155 673,05
26. Banjar	9 143	92 701	6 640,61
Jawa Barat	198 478	2 280 375	6 040 433,20

Sumber : Badan Pusat Statistik Jawa Barat

Perkembangan Jumlah UKM yang terdapat di Jawa Barat pada periode 2009 sampai 2010 menurut Badan Pusat Statistik mencapai 198.478 unit. Perkembangan jumlah tenaga kerja yang mampu di serap oleh UKM Jawa barat ini 2.280.375 orang serta perkembangan investasi yang di sumbangkan dari UKM Jawa Barat ini sebesar Rp. 6.040.433,20 juta. Perkembangan Jumlah UKM terbesar terdapat di Kabupaten Sukabumi yaitu sebesar 15329 unit, sedangkan perkembangan jumlah UKM terkecil terdapat di Kabupaten Bandung Barat yaitu hanya meningkat sebesar 16 unit saja.

Dengan peranan UKM yang sangat penting, maka sebetulnya UKM merupakan sektor ekonomi yang tidak hanya memberikan kegiatan usaha pada rakyat kecil saja, namun juga dapat berperan sebagai alternatif pemecahan masalah sosial seperti ledakan jumlah tenaga kerja yang terus bertambah di Indonesia. Peranan-peranan penting inilah yang menjadikan alasan agar UKM tetap berkembang di Indonesia.

Kabupaten Bandung merupakan daerah yang memiliki sentra industri kecil yang beragam dengan padat karya sebagai industri kecil yang paling menonjol. Salah satunya adalah industri topi yang ada di Desa Rahayu Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung.. Industri topi ini merupakan mata pencaharian sebagian besar penduduk di kecamatan Margaasih. Industri topi banyak menyerap tenaga kerja, hal ini dapat dilihat dari hampir sebagian besar penduduknya memperoleh pendapatan dari industri ini. Sehingga industri topi ini harus terus dikembangkan. Walaupun industri topi sudah ada sejak tahun 80an, namun perkembangannya tidak selalu berjalan baik. Seperti pada tahun ini industri topi mengalami perkembangan laba yang fluktuatif.

Ratna Sari, 2012

Pengaruh Harga Jual Dan Diferensiasi Produk Terhadap Laba Pengusaha Topi Di Desa Rahayu Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Dalam tabel 1.2 akan disajikan data mengenai laba yang diperoleh pengusaha topi di Desa Rahayu Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung.

Tabel 1.2
Perkembangan Laba Pengusaha Topi Di Desa Rahayu Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung Bulan Mei-Desember 2011

Bulan	Rata-rata Laba Pengusaha (Juta Rupiah)	Peningkatan/ Penurunan Laba (Juta Rupiah)	Pertumbuhan (%)
Mei	180	-	-
Juni	187	7	3,8%
Juli	192	17	9%
Agustus	134	-58	-30%
September	120	-14	-10,4%
Oktober	155	25	20,8%
November	147	-8	-5,16%
Desember	136	-11	-7,48%

Sumber: hasil pra penelitian

Dari hasil penelitian diatas dapat dijelaskan bahwa tahun 2011, khususnya pada bulan Mei sampai dengan Desember laba pengusaha topi di kecamatan margaasih mengalami penurunan yang sangat drastis. Penurunan terbesar terjadi pada bulan Agustus yaitu sebesar Rp. 58.000.000 atau sebesar -30% dari laba bulan sebelumnya.

Menurut bapak Oman, sebagai salah seorang pengusaha topi menjelaskan bahwa permasalahan ini sudah ada sejak tahun 2010. Dimana harga bahan baku yang terus melonjak, naiknya upah tenaga kerja, naiknya tarif dasar listrik dan lain-lain menyebabkan tingginya biaya produksi. Selain itu jumlah pesaing yang banyak menyebabkan persaingan menjadi kurang sehat dan saling mematikan. Pengusaha

harus mampu menciptakan produk-produk yang unik dan beda agar mampu bersaing dengan pengusaha-pengusaha lainnya. Permasalahan-permasalahan yang ada menyebabkan menurunnya laba yang diperoleh pengusaha topi di Desa Rahayu .

Dalam perkembangannya, UKM tidak luput dari hambatan-hambatan. Untuk mencapai tujuan usahanya UKM akan menghadapi berbagai kendala diantaranya persaingan. Persaingan tersebut bisa dilihat dari kualitas produk, kualitas pelayanan, harga yang ditawarkan dan lain-lain. Kualitas produk yang baik dengan harga murah merupakan strategi produsen untuk menarik minat konsumen. Apabila dilihat dari sisi produsen dan konsumen, tinggi rendahnya harga akan menentukan permintaan dan penawaran terhadap suatu barang. Oleh karena itu harga jual suatu produk memegang peranan penting sebagai strategi pengusaha untuk memperoleh keuntungan.

Selain faktor harga jual produk terdapat juga faktor diferensiasi produk yang memengaruhi persaingan. Dengan banyaknya diferensiasi produk yang dilakukan maka akan terciptanya produk baru sejenis tetapi berbeda corak, sehingga dengan corak dan bentuk baru akan menimbulkan keunikan tersendiri yang berbeda dengan pesaing lain sehingga akan menarik selera konsumen.

Bagi sebagian pengusaha terbatasnya modal akan menghasilkan proses produksi yang tidak efisien karena membawa pengaruh terhadap daya saing sehingga harga produk yang ditawarkan menjadi cukup tinggi. Kurangnya kreatifitas pengusaha dalam hal diferensiasi produknya menjadikan industri ini lemah dalam variasi produk yang ditawarkan.

Mencermati permasalahan tersebut, tentunya ada beberapa faktor yang mempengaruhi penurunan laba pengusaha topi di Desa Rahayu. Berdasarkan pra

Ratna Sari, 2012

Pengaruh Harga Jual Dan Diferensiasi Produk Terhadap Laba Pengusaha Topi Di Desa Rahayu Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

penelitian yang dilakukan oleh penulis maka penurunan laba pengusaha topi di Desa Rahayu diduga karena dua faktor yaitu kurang tepatnya penetapan harga jual dan diferensiasi produk yang minim. Oleh karena itu, penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“PENGARUH HARGA JUAL DAN DIFERENSIASI PRODUK TERHADAP LABA PENGUSAHA TOPI DI DESA RAHAYU KECAMATAN MARGAASIH KABUPATEN BANDUNG”**

1.2 PERUMUSAN MASALAH

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh harga jual terhadap laba para pengusaha topi di Desa Rahayu Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana pengaruh diferensiasi produk terhadap laba para pengusaha topi di Desa Rahayu Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung?
3. Bagaimana pengaruh harga jual dan diferensiasi produk terhadap laba para pengusaha topi di Desa Rahayu Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung?

1.3 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

a. Tujuan penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh harga jual terhadap laba para pengusaha topi di Desa Rahayu Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung
- 2) Untuk mengetahui pengaruh diferensiasi produk usaha terhadap laba para pengusaha topi di Desa Rahayu Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung.

- 3) Untuk mengetahui pengaruh harga jual dan diferensiasi produk terhadap laba para pengusaha topi di Desa Rahayu Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung.

b. Manfaat Penelitian

- 1) Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap perkembangan ilmu ekonomi, khususnya mengenai pengaruh harga jual dan diferensiasi produk terhadap laba para pengusaha topi di Desa Rahayu.
- 2) Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rekomendasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam upaya peningkatan laba pengusaha topi di Desa Rahayu.